

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan serta terpadu (Daryanto dan Sudjendro, 2014: 1). SMA Negeri 9 Bandar Lampung masih menerapkan kurikulum 2013 disemester berikutnya hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk mencantumkan kurikulum 2013.

“Pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya” (Schunk, 2012: 5). “Apabila kita analisis kegiatan tari, maka ranah pendidikan yang meliputi aspek psikomotor, kognitif, dan afektif akan dicapai dengan baik. Pada kegiatan tersebut pun, para guru dapat menanamkan nilai-nilai religius, estetis, historis, sosial, dan budaya” (Masunah dan Narawati, 2003: 248).

Tari pendidikan, tari atau gerak merupakan media atau alat ungkapan yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju, ke arah kedewasaannya. Anak tidak dituntut terampil menari karena bukan untuk menjadi penari, tetapi lebih kepada proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan berolah tari (Masunah dan Narawati, 2003: 246).

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran tari *Melinting* pada 13 Oktober 2014 dengan ibu Mariana di SMA Negeri 9 Bandar Lampung bahwa, bekal kemampuan siswa yang sedikit dalam praktik menari disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal, faktor internal pada umumnya seni memiliki sifat dari manusia itu sendiri, akan tetapi kesenian yang mereka sukai berbeda-beda jenisnya.

Sama halnya dengan siswa laki-laki di SMA Negeri 9 yang cenderung menyukai seni musik dari pada seni tari. Selain itu guru kurang memperhatikan pada saat proses belajar atau berlatih sendiri sehingga seringkali siswa salah namun tidak diberi penjelasan atau teguran. Faktor eksternal adalah kurang pedulinya masyarakat untuk melestarikan kesenian daerah sehingga para generasi penerus kurang memahami budaya yang dimiliki daerahnya sendiri. Maka pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami. Guru harus teliti dan cermat ketika mengajarkan setiap ragam gerak agar siswa dapat memahami teknik, bentuk, ruang dan sikap menari yang benar agar selanjutnya bisa menyesuaikan dengan iringan musik.

Berdasarkan observasi dengan ibu Mariana di SMA Negeri 9 Bandar Lampung bahwa, siswa sudah menghafal semua ragam gerak yang diberikan guru, namun guru cenderung diam dan memperhatikan kekompakan antar penari tanpa memperhatikan kesesuaian ragam gerak dengan irama musik. Pada akhirnya siswa cenderung kurang memahami dan melakukan gerak yang belum sesuai dengan ketukan musik yang seharusnya. Konsentrasi siswa cenderung tertuju pada hafalan ragam gerak saja, sementara usaha untuk menyesuaikan gerak dengan musik terabaikan. Kebiasaan tersebut dapat mengakibatkan menurunnya tingkat konsentrasi belajar siswa, sehingga dapat menghambat keefektifan dalam proses belajar mengajar. Untuk menanggapi masalah pembelajaran ini, penyampaian pembelajaran praktik seni tari tidak hanya menggunakan metode yang sesuai saja, akan tetapi pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai juga berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.

‘Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu’ Gerlach dan Ely (Uno dan Mohamad, 2011: 5). Oleh sebab itu digunakannya strategi pembelajaran PAILKEM sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Strategi pembelajaran mencakup model dan metode, model dan metode yang ada dalam strategi pembelajaran PAILKEM merupakan model dan metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran seni tari, selain itu strategi pembelajaran PAILKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013 karena strategi PAILKEM merangsang siswa untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran yang menarik dapat tercipta itulah yang menjadi alasan guru memilih strategi pembelajaran PAILKEM.

Penjabaran dari strategi pembelajaran PAILKEM itu sendiri yang pertama adalah aktif. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif (Uno dan Mohamad, 2011: 10). “Selanjutnya inovatif, maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar” (Uno dan Mohamad, 2011: 11). Strategi pembelajaran PAILKEM memiliki konsep pembelajaran lingkungan. Strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada pada buku atau kitab yang merupakan pegangan guru.

Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya (Uno dan Mohamad, 2011: 11). “Adanya konsep pembelajaran lingkungan siswa juga dituntut untuk kreatif. Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari” (Uno dan Mohamad, 2011: 12). Meskipun pembelajaran sudah berlangsung dengan aktif, inovatif, lingkungan dan kreatif akan kurang sempurna jika pembelajaran itu tidak berjalan dengan efektif, untuk itu pentingnya konsep pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas (Uno dan Mohamad, 2011: 14).

Muara dari bagian strategi PAILKEM dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dia pelajari. Jadi inti dari strategi pembelajaran yang menarik terletak pada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa sebab posisi siswa jika diibaratkan dalam sebuah perusahaan, maka siswa merupakan pelanggan yang perlu dilayani dengan baik. Dengan adanya konsep-konsep tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran tari yang baik.

Tari *Melinting* adalah salah satu tarian daerah lampung yang sudah di akui keasliannya oleh pemerintah daerah lampung. Diperkirakan pada abad ke 16 yaitu pada masa silsilah ke 2 keratuan *Melinting* pangeran panembahan mas, berpengaruh agama Islam mulai mendominasi tata cara tari *Melinting* (Novrida dan Nurhayati, 2004: 1).

Tari *Melinting* telah menjadi pembelajaran di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Melalui tari *Melinting* siswa dapat mengembangkan pribadinya dan menumbuhkan rasa estetis serta kecintaan terhadap budaya melalui kegiatan tari. Pembelajaran tari dengan menggunakan strategi pembelajaran ini siswa mampu bersikap aktif, inovatif, berwawasan lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik dalam pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa pembelajaran tari *Melinting* cocok menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM sebab dengan diterapkannya pembelajaran PAILKEM siswa yang mulanya hanya memiliki sedikit kemampuan dalam menari, jadi termotivasi untuk berusaha menjadi lebih baik terlebih pada siswa laki-laki yang cenderung kurang menyukai seni tari, mereka akan giat berlatih jika pembelajarannya berlangsung dengan aktif, inovatif, berwawasan lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik.

Strategi pembelajaran yang digunakan mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 9 yang guru tahu hanya membuat pembelajaran tari menjadi menyenangkan dan kreatif. Selain itu dalam pembelajaran seni tari guru menggunakan banyak metode dan model pembelajaran.

Penggunaan strategi PAILKEM sesuai dengan masalah yang ada karena dalam strategi PAILKEM mencakup konsep menyenangkan dan kreatif yang telah guru gunakan. Selain itu dalam strategi ini terdapat beberapa metode dan model yang sering digunakan oleh guru. Strategi yang telah diterapkan selama ini terdapat aspek yang belum tercapai, misalnya siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tari dengan alasan kurang menyukai pembelajaran tari, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang memerhatikan, meskipun siswa tersebut mampu menggerakkan gerak tari yang telah disampaikan akan tetapi siswa tersebut masih kurang dalam menggerakkan ragam gerak tari dengan benar.

Berdasarkan wawancara pada hari yang sama guru juga menggunakan kelas, aula, lapangan terbuka, studio, dan halaman sekolah sebagai lingkungan belajarnya. Mengetahui hal ini dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi PAILKEM, karena dalam pembelajaran yang guru terapkan terdapat aspek pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik. Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pembelajaran tari *Melinting* telah dilaksanakan pada kegiatan *intrakurikuler*.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari *Melinting* adalah SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Karena strategi PAILKEM memiliki beberapa kelebihan yaitu, siswa dapat berperan aktif, inovatif, berwawasan lingkungan, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk lebih semangat dan siswa dapat berpikir kritis, serta siswa mampu dalam menganalisis gerak tari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Peneliti berharap strategi ini dapat mempermudah siswa dalam mempelajari tari, khususnya tari *Melinting*. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai referensi bagi calon pendidik dan menambah variasi strategi pembelajaran tari.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya maka dengan ini peneliti merumuskan masalah yaitu.

1. Bagaimana proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?
2. Apa sajakah hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu manfaat praktis.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.
- 1.2.2. Memberikan gambaran bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran tari yang ia terapkan selama ini.
- 1.2.3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam bidang seni budaya, yakni dapat memberikan referensi penelitian dalam bidang seni tari, dapat menambah referensi bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.
- 1.2.4. Mengenalkan pada semua pihak yang terlibat mengenai jenis tari tradisional daerah Lampung dan sebagai wujud pelestarian seni tari di daerah Lampung.
- 1.2.5. Mahasiswa pendidikan seni tari diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan tentang pembelajaran tari *Melinting* menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

No	Kegiatan	Bulan																					
		November				Desember				Januari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
6	Bimbingan dan koreksi																			€			
7	Seminar hasil																			x			

Keterangan :

x = Satu kali pertemuan/satu hari

x
 } = Dua kali pertemuan/dua hari
 x

€ = Satu minggu